

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan ialah impian setiap individu dalam kehidupannya. Perkawinan dalam agama Islam merupakan salah satu ibadah terpanjang serta menyempurnakan setengah agama. Tujuan perkawinan bertujuan meneruskan generasi serta dipandang sebagai cara mempererat tali silaturahmi antara manusia serta tingkatkan *ukhuwah islamiyah*.

Sebuah perkawinan diawali kala janju suci diikrarkan diantara seorang laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat agama Islam serta dikukuhkan dengan Peraturan Perundangan Republik Indonesia, adat istiadat serta masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وْنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا رَحِيمًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri) nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”
(Kemenag, 2021: 77)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 pernikahan diartikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia lahir maupun batin dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Abdurrahman dalam bukunya Kompilasi Hukum Islam menyebutkan bahwa tujuan pernikahan dinyatakan dalam pasal 2 yaitu:

Pada umumnya tujuan setiap pernikahan bergantung kepada tiap orang yang menjalaninya, sebab sifatnya lebih subyektif. Ada pula tujuan yang kerap diucapkan kepada pasangan pengantin yang cocok dengan tujuan perkawinan bagi agama Islam yakni menggunakan petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan penuh kebahagiaan. Harmonis maksudnya ialah memenuhi hak serta kewajiban anggota keluarga. Sejahtera maksudnya terciptanya ketenangan lahir serta batin dikarenakan terpenuhinya keperluan hidup serta batinnya, sehingga menumbuhkan rasa bahagia diantara anggota keluarga. Pastinya tujuan perkawinan tiap pasangan tidak lain untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah serta rahmah. (Nuansa Redaksi, 2013: 2)

Kehidupan yang bahagia dalam suatu keluarga merupakan idaman tiap pasangan suami istri sehingga diperlukan kerja sama diantara para anggota keluarga yang diawali semenjak sepasang suami istri tersebut menikah. Adanya hambatan dalam komunikasi antar suami istri dapat menimbulkan permasalahan. Selalu ada permasalahan dalam kehidupan rumah tangga

mulai dari permasalahan kecil hingga besar. Tidak jarang perceraian serta keruntuhan kehidupan rumah tangga berawal dari permasalahan kecil antara suami istri. Kasus ini penyebabnya dari kesalahan pada masa-masa sebelum perkawinan, awal pembentukan rumah tangga, dapat pula timbul ketika sedang mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga. Dengan kata lain terdapat banyak aspek yang menimbulkan pernikahan serta pembinaan kehidupan rumah tangga itu tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Supaya individu-individu mempunyai bekal ilmu atau mempersiapkan mental, fisik maupun finansial untuk ke tahap pernikahan serta agar keluarga mempunyai daya tahan atau kekuatan dalam menghadapi masalah internal maupun eksternal sehingga perlunya mengikuti proses bimbingan pranikah sebelum mengadakan pernikahan guna mempelajari kehidupan rumah tangga di kemudian hari serta mempersiapkan diri di masa mendatang.

Layanan bimbingan konseling pranikah bagi calon pasangan suami istri adalah suatu hal yang penting dan harus diikuti dalam menuju pernikahan. Layanan tersebut merupakan kepedulian pemerintah terhadap masyarakatnya yang ingin mengarungi mahligai pernikahan. Hal ini sesuai dengan peraturan Dirjen bimas yang mengeluarkan peraturan Dirjen Bimas Islam no. DJ.II/542 tahun 2013 dan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Kementerian Agama Nomor 373 Tahun 2017 (Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017) diinstruksikan bahwa setiap laki-laki dan perempuan yang akan

melaksanakan pernikahan harus mengikuti bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama serta organisasi keagamaan Islam yang telah memiliki akreditasi dari Kementerian Agama. Substansi materi yang disajikan dalam program pengadaan bimbingan konseling pranikah inipun bermacam-macam. Dimulai dari mempersiapkan fisik serta mental untuk berumah tangga, berbagai cara menyelesaikan permasalahan antara anggota keluarga serta mengatur finansial kehidupan bersama pasangan.

Putusan tersebut menjelaskan bahwa bimbingan pranikah merupakan salah satu syarat pengajuan permohonan nikah di Kantor Urusan Agama. Keputusan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya angka kekerasan dalam rumah tangga, perselisihan, dan perceraian yang salah satunya penyebabnya adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman calon pengantin sangat rendah sehingga tidak terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Maka, calon pengantin membutuhkan bimbingan sebelum membangun rumah tangga agar apa yang mereka harapkan sebelum menikah tercapai dan terealisasi.

Aturan tentang bimbingan pranikah dirancang untuk membekali ilmu kepada calon pengantin untuk mempersiapkan segala sesuatunya tentang pernikahan, sehingga mereka betul-betul siap berkeluarga dan menunaikan hak dan kewajibannya sebagai pasangan suami istri (Dewi dan Intan, *jurnal PHI*, 2, oktober 2019: 95)

Diharapkan setelah mengikuti bimbingan pranikah, kedua calon pengantin akan lebih siap untuk memulai sebuah keluarga dan mampu membangun rumah tangga sesuai dengan visi misi pernikahan yang mereka rencanakan dan tentunya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dalam rangka menciptakan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.

Namun tidak jarang calon pasangan mengabaikan perintah mengikuti bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama ataupun lembaga yang sudah mendapatkan izin dari Kementerian Agama bahkan enggan mengikutinya karena beranggapan hal tersebut tidak penting serta tidak akan berpengaruh terhadap pernikahan mereka. Padahal ilmu dari bimbingan pranikah yang mereka terima akan menjamin kelangsungan hidup mereka setelah menikah nanti sekaligus bekal spiritual keluarga mereka di masa depan.

Rendahnya tingkat kesadaran calon pengantin akan pentingnya bimbingan pranikah. Sebuah riset oleh Muhammad Lutfi Hakim (2016: 152) menjelaskan bahwa banyak rumah tangga yang hancur karena kurangnya persiapan atau terkesan terburu-buru. Karena banyak sekali pasangan suami istri yang tidak memikirkan dan merencanakan hal-hal yang berkaitan tentang pernikahan dan kehidupan setelah itu. Atas ketidaksadaran itu tidak sedikit suami istri kurang lihai dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan rumah tangga sehingga tingkat perceraian di Indonesia semakin hari semakin meningkat setiap tahunnya.

Bimbingan pranikah tentunya memberikan pengaruh untuk peningkatan pengetahuan para calon pengantin sebagai bekalnya membina rumah tangganya kelak.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah seberapa besar pengaruh bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Dari segi akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah pelajaran atau pengetahuan, serta memberikan wawasan tentang dampak bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin di Sekolah Pranikah Saman ITB.

2. Secara praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat berkontribusi pada program program Bimbingan Pranikah di Sekolah Pranikah Masjid Saman ITB.

E. Kerangka Pemikiran

Pendapat Özgüven yang dikutip dalam jurnal Kasapoğlu dan Yabanigül (2018: 178) bahwa kehidupan pernikahan adalah kebutuhan dasar untuk hubungan manusia dimana pasangan dapat memenuhi kebutuhan

psikologis, biologis dan sosial dari keduanya. Pernikahan juga merupakan sarana utama dan penting dalam membangun keluarga dan melahirkan generasi mendatang.

Harapan bagi setiap sepasang suami istri tentunya adalah memiliki kehidupan perkawinan yang abadi dan bahagia. Pastinya dalam menyelami kehidupan perkawinan yang abadi dan bahagia, pasangan tersebut harus memiliki 10 atribut penting yaitu, (a) komitmen menikah untuk seumur hidup, (b) janji sehidup semati kepada pasangan, (c) mempunyai nilai moralitas yang baik, (d) saling menghargai pasangan sebagai seorang teman hidup, (e) komitmen terhadap kesetiaan seksual, (f) mempunyai harapan agar berperan sebagai orang tua yang bertanggung jawab bagi sang anak kelak, (g) yakin kepada Allah SWT., dan memiliki komitmen spiritual, (h) adanya kemauan dalam mendukung, melayani dan memuaskan pendamping hidup, (i) berjanji menjadi pasangan yang baik, dan (j) saling menerima dan memberikan maaf atas kesalahan pasangan. (Kasapoğlu dan Yabanigül, 2018: 178).

Bimbingan pranikah yakni salah satu langkah mempersiapkan perkawinan dalam bentuk layanan pemberian bantuan atau informasi kepada calon pengantin sebelum akhirnya melangsungkan pernikahan. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan pernikahan yaitu dengan cara mencari tahu berbagai aspek penting kehidupan rumah tangga baik dari sisi agama, kesehatan tubuh dan alat reproduksi, psikologis, pengetahuan,

serta adat dan budaya agar memperkecil peluang kecewa dalam kelangsungan hidup berumah tangga. (Valentina Rosa, 2012: 19)

Berdasarkan teori di atas maka indikator dari bimbingan pranikah adalah konselor, konseli, media, metode dan materi,

Urgensi bimbingan konseling pranikah pandangan pakar hubungan (*relationship*) antara lain Sue Benskey, Daniel Faust, juga psikolog Jed Diamond, ditemukan bermacam alasan mengapa pendamping hidup membutuhkan bimbingan konseling pranikah. “(Satriah, 2017: 135-139), diantaranya:

1. Mempunyai visi misi kedepan. Menurut Diamond, kebanyakan pasangan ketika sedang merasakan jatuh cinta, tidak memikirkan bagaimana hubungannya ke depan mereka fokus pada apa yang terjadi dan dialami saat ini. Padahal membicarakan apa yang akan terjadi dalam hubungan ke depan sebelum menikah adalah cara agar setiap pasangan lebih siap menghadapi berbagai kesalahpahaman di kemudian hari.
2. Mempunyai impian pernikahan yang jelas. Masih menurut Diamond, memiliki pengetahuan mengenai pernikahan mempunyai manfaat di kehidupan pernikahan kedepannya.
3. Pernikahan yang peka. Ketika pernikahan terdapat konflik maka siapapun membutuhkan saran dan nasihat agar membuka jalan pikiran pasangan dan terciptalah jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4. Baik dilakukan daripada bimbingan pasca menikah. Bimbingan pranikah merupakan tahap konsultasi sebelum memasuki jenjang pernikahan. Tentu hal ini, memperkecil resiko perceraian akibat ketidakcocokan yang ditemui setelah melakukan pernikahan.
5. Membantu dalam penyatuan visi. Bimbingan pranikah membantu setiap pasangan yang ingin menikah untuk memaparkan visi pernikahan agar terciptanya hubungan harmonis serta selaras.
6. Membantu mengenal keluarga calon pasangan. Mengetahui semua anggota keluarga pasangan adalah keharusan sebelum menikah.
7. Mendiskusikan pengaturan finansial agar terarah. Pembahasan finansial merupakan hal yang sangat penting untuk didiskusikan pasangan sebelum menikah, bagaimana kondisi juga perencanaan finansial masa lalu, saat ini dan masa depan. Anggaran tabungan dan pengeluaran penting dibicarakan sebelum menikah.
8. Melatih kemampuan berkomunikasi. Hubungan yang harmonis dan penuh cinta berawal dari komunikasi yang baik. Bagaimana setiap pasangan menghadapi konflik juga bergantung pada kekuatan komunikasi. Maka dari itu, setiap pasangan perlu untuk saling memahami cara menerima dan memperoleh komunikasi.
9. Menghindari resiko runtuhnya suatu ikatan pernikahan (perceraian). Menurut riset pada tahun 2006 oleh Stanley beserta Amato. Mereka meneliti pasangan yang mengikuti bimbingan konseling pranikah, kemungkinan bercerainya rendah yaitu sekitar 30%.

10. Tingkatkan kepuasan perkawinan. Bimbingan konseling pranikah membantu pasangan mengkomunikasikan serta mengidentifikasi kekhawatiran mereka mengenai harta, keyakinan, nilai, rencana masa depan, kebutuhan, beban hidup yang kebanyakan dihindari atau diabaikan.

11. Mempunyai kekuatan menangani masalah. Komunikasi yang baik antar pasangan tentunya akan menciptakan hubungan yang harmonis. Konflik apapun yang terjadi di tengah-tengah hubungan pasangan termasuk perkawinan, pada umumnya berawal dari bagaimana cara ia berkomunikasi dengan pasangan. Melalui bimbingan pranikah setiap pasangan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menyelesaikan setiap permasalahan.

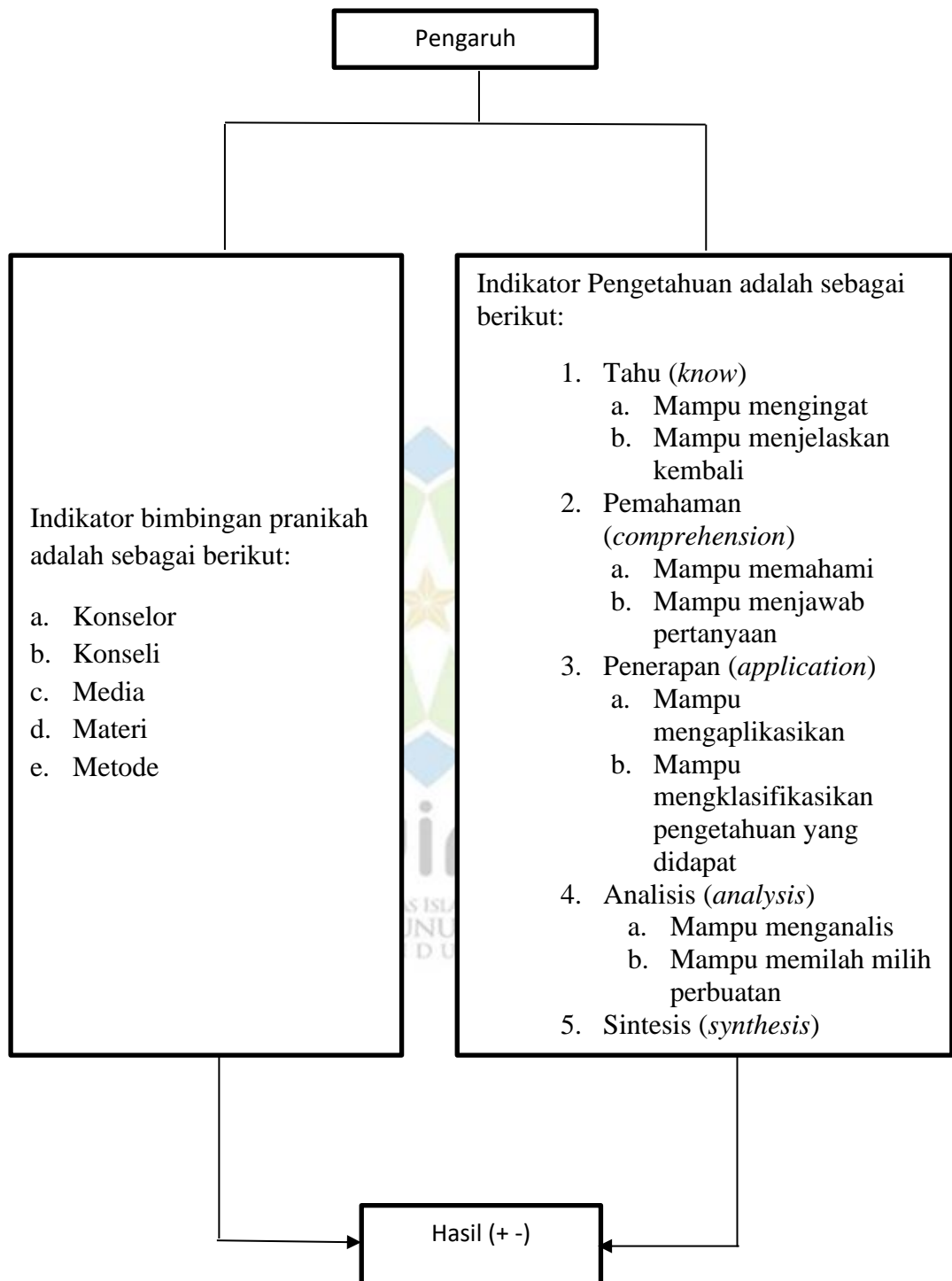
Menurut Notoatmodjo (dalam Albunsiary 2020) pengetahuan adalah kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami.

Pengetahuan merupakan sebuah hasil tahu penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang

sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012: 121)

Menurut Notoatmodjo (2020) pengetahuan mempunyai enam indikator antara lain:

1. Tahu (*know*)
 - a. Mampu mengingat
 - b. Mampu menjelaskan kembali
2. Pemahaman (*comprehension*)
 - a. Mampu memahami
 - b. Mampu menjawab pertanyaan
3. Penerapan (*application*)
 - a. Mampu mengaplikasikan
 - b. Mampu mengklasifikasikan pengetahuan yang didapat
4. Analisis (*analysis*)
 - a. Mampu menganalisis
 - b. Mampu memilah milih perbuatan
5. Sintesis (*synthesis*)
 - a. Mampu mengevaluasi
 - b. Mampu mengubah sikap yang tidak sesuai
6. Evaluasi (*evaluation*)
 - a. Mampu mengkreasikan
 - b. Mampu mengembangkan pengetahuan yang didapatkan



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis (dugaan sementara) merupakan asal dari dua kata yaitu *hypo* artinya kurang serta *thesis* ialah pendapat atau tesis. Hipotesis adalah dugaan sementara yang diciptakan sebagai suatu fakta sebagaimana keadaannya, ketika fenomena diketahui serta merupakan dasar kerja serta petunjuk dalam pembuktian suatu dugaan. Hipotesis ialah dugaan sementara atas masalah, hal ini dikarenakan kebenarannya masih harus dibuktikan oleh data dan fakta yang konkrit. Kesimpulan dari kerangka berpikir yang telah disajikan terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan pranikah sebagai variabel *independent* (X) serta peningkatan pengetahuan calon pengantin sebagai variabel *dependent* (Y), sehingga hipotesisnya adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin.

H₁: Terdapat pengaruh bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah pranikah Masjid Salman ITB beralamat di Jl. Ganesha No. 7, Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Pranikah Salman ITB dikarenakan adanya masalah yang sesuai dengan apa yang akan diteliti

serta tersedianya data-data yang diperlukan peneliti sehingga Sekolah Pranih Salman ITB digunakan sebagai lokasi penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Positivisme adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini membutuhkan data yang merupakan realitas sosial dan memiliki tujuan akhir yaitu menghasilkan penelitian empiris serta penelitian ini dapat diamati secara nyata dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Sedangkan pendekatan objektif ialah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut menjabarkan bahwa sesuatu atau perubahan bisa di ukur, di amati, dan dinilai secara objektif. Perubahan dapat terjadi melalui stimulus (rangsangan), yang menyebabkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum mekanistik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang di gunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dalam rangka menguji untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Andi, Prastowo, 2012: 30)

Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *cause and effect*. Penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y.

(Sugiyono, 2011: 11). Hubungan sebab akibat dilakukan untuk menggali kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor-faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab dari gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji pengaruh bimbingan pranikah (X) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (Y).

Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabelnya. Metode analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh bimbingan pranikah (X) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (Y), serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan pranikah (X) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pengetahuan calon pengantin (Y) di Sekolah Pranikah Salman ITB.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh dari survei berupa angket yang diberikan kepada para calon pengantin di Sekolah Pranikah Salman ITB.

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang

menggambarkan atau menguraikan sesuatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu survei yang ditujukan kepada para calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Salman ITB, guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian secara akurat. .

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang didapat dari berbagai kepustakaan seperti buku, artikel, serta jurnal yang relevan dan ada hubungannya dengan penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan semua individu atau bukan individu yang memiliki kesamaan karakteristik dan memenuhi persyaratan tertentu yang berhubungan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel (Wahidmurni, 2017: 5). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Salman ITB.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang posisinya mewakili populasi dan digunakan sebagai sumber pengumpulan data penelitian. (Wahidmurni, 2017: 5)

Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka sampel diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2013: 174)

Sesuai dengan teori diatas, sehingga maka pengambilan sampel dalam survei ini adalah 100% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 responden.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara tersusun tentang peristiwa, objek yang diamati, perilaku, serta hal yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2017: 203). Observasi ini bertujuan untuk mengamati situasi ataupun perilaku dari tempat dan individu-individu dalam menerima layanan bimbingan pranikah di Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode mengumpulkan data dengan mengajukan pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara

tertulis pula. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup secara langsung, yang terdiri dari pernyataan dengan 5 jawaban sebagai pilihan yang harus dipilih oleh responden.

Peneliti memberikan kuesioner kepada calon pengantin untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh SPN Salman ITB.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan berlangsungnya penelitian. Dokumentasi ini berupa data-data dari Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB.

7. Validitas dan Realibilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen yang berbentuk materi yang sudah diberikan dan instrumen berbentuk tes.

- a. Uji validasi menggunakan metode rumus Person Product Momen dan nilai t tabel pada $\alpha = 0.5$. Dasar uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya antara lain: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka elemen ini dan butir pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka elemen ini dan butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan kuesioner dihilangkan.

Diketahui t ($-1 \leq t \leq 1$), jika $t = -1$ maka korelasinya negatif, $t = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $t = +1$ artinya korelasinya begitu kuat. SPSS 25.0 digunakan untuk menghitung uji validitas ini

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan dua yaitu secara eksternal dan secara internal. Pengujian secara eksternal dilakukan dengan tiga cara yaitu *test-retest* (stabilitas), *equivalent*, dan kombinasi keduanya. Sedangkan pengujian internal, dapat dilakukan dengan menganalisis kesesuaian indikator-indikator yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

Pengujian reabilitas yang dipakai dalam penelitian ini ialah *internal consistency*. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada responden sekali saja, kemudian nilai atau data yang diperoleh di analisis menggunakan teknik tertentu.

Rumus yang digunakan untuk mengukur reabilitas ialah menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* sebagai pengukur reliabilitas instrumen secara keseluruhan, jika nilai *alpha* > 0.70, maka reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti. Perhitungan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan analisis agresi linear sederhana, karena ada dua variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu bimbingan

pranikah (X) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (Y). Analisis regresi linear dapat dilakukan jika telah memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Total sampel yang digunakan harus sama.
2. Total variabel (X) ialah 1 (satu)
3. Pengambilan sampel secara acak
4. Variabel X dan variabel Y memiliki hubungan sebab-akibat, dimana X ialah sebab dan Y ialah akibat.
5. Nilai Y berdistribusi normal penyebarannya.
6. Persamaan harus benar-benar linear.

Jika kondisi ini tidak terpenuhi, maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan.

Perhitungan analisis data pada penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 25.0 untuk memudahkan pengolahan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner.